

ANALISIS PENCATATAN HASIL USAHA DALAM MENINGKATKAN LABA USAHA PADA UMKM KERIPIK JAPA

(Analysis of recording business results increasing business profits on MSMEs JAPA chips)

Sri Indah & Poppy Indri Hastuti

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

indahsri729@gmail.com

Abstrak

Perkembangan UMKM dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal. Aktivitas laporan pada UMKM memerlukan suatu laporan keuangan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja, arus kas, dan posisi keuangan, yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini dibuat agar memahami pencatatan yang dilakukan usaha UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan proses produksi menggunakan peralatan yang sederhana dan kemampuan yang terbatas, sehingga kegiatan produksi dilakukan setiap hari agar dapat memenuhi pesanan dari pedagang pengecer. Keuntungan yang diperoleh usaha selama periode Oktober-Desember 2019 adalah sebesar Rp. 24.770.500. Mengenai usaha masih tergolong ke dalam usaha mikro.

Kata Kunci : *Bisnis, hasil, laporan keuangan, UMKM.*

A. PENDAHULUAN

Pemberlakuan¹ UU No 20 Tahun 2008, terkait UMKM sebagai landasan hukum untuk memberdayakan UMKM di Indonesia. Perkembangan UMKM dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal. Adanya pelaku UMKM cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pelaku UMKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktikkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Micro, Kecil dan Menengah.

usahanya². Pencatatan hasil usaha dapat menggambarkan kondisi keuangan, maka diperlukan perbaikan dalam pembuatan laporan keuangan untuk mengetahui laba usaha yang sesungguhnya, untuk mencapai laba usaha yang optimal, jelas catatan transaksi menjadi penting pada setiap kegiatan operasional usaha yang dijalankan. Muhammad³ menerangkan bahwa Toko Mira dan Bordir DYX sudah menerapkan akuntansi secara sederhana, namun diterapkan belum optimal. Puspitaningtyas⁴ menjelaskan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi memberikan manfaat pelaku UMKM, untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengatur, mengontrol, keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi. Usaha di Lopek Bugi danau Bingkuang sudah menggunakan pencatatan keuangan yang baku, tetapi belum teratur, hanya bentuk pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara sederhana⁵. Saifudin dan Savitri⁶ pencatatan akuntansi belum maksimum di UMKM Mr. Pelangi Semarang karena persepsi dari pemilik yang berpikir bahwa akuntansi adalah masalah rumit dan jika pemilik memiliki ahli dibidang akuntansi akan meningkatkan biaya gaji dalam bisnis.

Berdasarkan survei yang dilaksanakan, diperoleh bahwa UMKM Keripik Japa di Kecamatan DAU belum mengaplikasikan pencatatan keuangan secara lengkap, artinya UMKM keripik Japa ini belum mempunyai struktur pendataan secara rinci. Pencatatan dibuat masih sederhana terkait pemasukan dan pengeluaran. Alasan yang dikemukakan pemilik belum mengerti terkait sistem pembukuan dan menyusun laporan keuangan, hal ini diakibatkan belum memahami terkait pentingnya pembukuan dan menyusun laporan keuangan yang baik dan benar

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan beberapa karakteristik pada bulan Oktober sampai Desember 2019, dilakukan pada

² Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, Vol: XXI, No 3:361-372

³ Muhammad, R. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di Kota Baubau. *Jurnal: Ilmiah akuntansi*. Vol: 2, No 1 : 60-71.

⁴ Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, Vol: XXI, No 3:361-372.

⁵ Jeni. W. (2014). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Pada usaha lopek bugi danau bingkuang. *Pekbis Jurnal*, Vol: 6 No 3 :197-207.

⁶ Saifudin dan R. V.Savitri (2018). Pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mr. Pelangi Semarang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, Vol 5, No 2 : 117-125

kondisi alamiah, bersikap deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan data observasi agar pihak lain dapat memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Lokasi penelitian di UMKM Keripik Japa berlokasi di jalan Prici, RT 03/RW 04, Kelurahan Gading Kulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Menurut ⁷Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah-langkah di tempuh adalah sebagai berikut wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan UMKM Keripik Japa. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi yang akan dijelaskan dan dideskriptifkan secara menyeluruh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Keripik Japa merupakan salah satu produsen dengan biaya produksi berdasarkan jenis-jenis Keripik seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Produksi Berdasarkan Jenis-jenis Keripik pada UMKM Keripik Japa

No	Jenis Keripik	Biaya Produksi keripik	Jumlah Produksi	Biaya Produksi
1	Keripik Singkong Manis	Rp 10.000	20	Rp 200.000
2	Keripik Singkong Pedas	Rp 12.000	22	Rp 264.000
3	Keripik Pisang Manis	Rp 12.000	30	Rp 360.000
4	Keripik Pisang Asin	Rp 8.000	21	Rp 168.000
5	Keripik Pisang Original	Rp 10.000	17	Rp 170.000
6	Keripik Mbote/ Talas Original	Rp 10.000	30	Rp 300.000
7	Keripik Mbote Pedas	Rp 10.000	24	Rp 240.000
8	Keripik Tempe Pedas	Rp 11.000	15	Rp 165.000
Total Biaya Produksi		Rp 83.000	179	Rp 1.867.000

Sumber : UMKM Keripik Japa, diolah 2019.

Biaya produksi merupakan satuan harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai

⁷ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

pengurang penghasilan. Pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan didalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan, oleh karena itu berdasarkan Tabel 1 di atas maka di dapat dinaknai bahwa biaya produksi UMKM Keripik Japa pada tahun 2019 sebesar Rp 1.867.000. Pencatatan hasil usaha atau pencatatan keuangan digunakan sebagai pelaporan transaksi yang terjadi dalam harian, mingguan, dan bulanan. Hasil catatan tersebut, akan menjadi sebuah *financial report*. Pencatatan sangat penting, terlebih untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Ketika usaha semakin maju dan membutuhkan modal, pengajuan pinjaman ke bank, laporan keuangan bisnis yang akan dilihat oleh pihak perbankan, oleh karena itu pencatatan keuangan harus dibuat secara berkala dari awal. Laporan keuangan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal perusahaan⁸. Pencatatan Perhitungan biaya produksi pada UMKM Keripik Japa seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perhitungan Biaya Produksi pada UMKM Keripik Japa.

No	Bahan Produksi	Kebutuhan Produksi	Harga/Kg	Biaya Bahan Baku
1	Singkong	80 Kg	Rp 7.000	Rp 560.000
2	Pisang	25 Kg	Rp 12.000	Rp 300.000
3	Tempe	30 balok	Rp 10.000	Rp 300.000
4	Mbote/Talas	25 Kg	Rp 8.000	Rp 200.000
5	Minyak Goreng	15 Liter	Rp 12.000	Rp 180.000
6	Gula	12 Kg	Rp 15.000	Rp 180.000
7	Garam	6 Pak	Rp 2.500	Rp 15.000
8	Cabe	9 Kg	Rp 35.000	Rp 315.000
9	Kemasan	20 Pak	Rp 10.000	Rp 200.000
Jumlah			Rp 111.500	Rp 2.250.000

Sumber : UMKM Keripik Japa, diolah 2019

Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan administrasi

⁸ Solusi, UKM. (2011). Pentingnya Laporan Keuangan Dan Pencatatan Keuangan UMKM. Di <http://solusiukm.com/pentingnya-laporan-keuangan-dan-pencatatan-keuangan-untuk-umkm/> diakses pada 28 November 2019

umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Biaya produksi Keripik pada UMKM Japa Dau Malang pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku sebesar Rp 2.250.000. Pencatatan biaya jual satuan produksi pada UMKM Keripik Japa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Perhitungan Harga Jual Satuan Produk pada UMKM Keripik Japa.

No	Jenis Keripik	Harga Keripik	Jumlah Keripik	Jumlah Harga
1	Keripik Singkong Manis	Rp 8.000	20	Rp 160.000
2	Keripik Singkong Pedas	Rp 8.000	30	Rp 240.000
3	Keripik Pisang Manis	Rp 8.000	25	Rp 200.000
4	Keripik Pisang Asin	Rp 8.000	15	Rp 120.000
5	Keripik Pisang Original	Rp 8.000	20	Rp 160.000
6	Keripik Mbote Original	Rp 8.000	20	Rp 160.000
7	Keripik Mbote Pedas	Rp 8.000	30	Rp 240.000
8	Keripik Tempe Pedas	Rp 8.000	20	Rp 160.000
Jumlah Biaya Produksi		Rp 64.000	180	Rp 1.440.000

Sumber : UMKM Keripik Japa, diolah 2019

Harga jual satuan produk pada UMKM Keripik Japa Dau Malang berdasarkan pada Tabel 3 di atas sehingga dapat di ketahui bahwa total biaya sebesar Rp 1.440.000. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran biaya produksi pada UMKM Keripik Japa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Catatan Pengeluaran dan Pemasukan UMKM Keripik Japa

Bulan	Pengeluaran	Pemasukan	Pendapatan
Oktober 2019	Rp 6.500.000	Rp 15.560.000	Rp 9.060.000
November 2019	Rp 4.454.000	Rp 11.450.000	Rp 6.996.000
Desember 2019	Rp 8.355.500	Rp 17.070.000	Rp 8.714.500
Jumlah	Rp 19.309.500	Rp 44.080.000	Rp 24.770.500

Sumber : UMKM Keripik Japa, diolah 2019

Berdasarkan pada Tabel 4, di atas dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk UMKM Keripik Japa Dau Malang sebesar Rp 19.309.500, terhadap pemasukan yang dilakukan oleh pihak UMKM sebesar Rp 44.080.000, sedangkan total pendapatan sebesar Rp 24.770.500. Dari data di atas yang di dapatkan dari hasil wawancara oleh peneliti pada UMKM Keripik Japa belum melakukan pembukuan yang tepat, di karenakan kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi dan pentingnya melakukan pencatatan. Laporan keuangan pada UMKM Keripik Japa. Laporan keuangan

merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya (Tabel 5). Laporan keuangan merupakan produk yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan. Suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja. Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas sangat berguna untuk membuat keputusan. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, beban, pendapatan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Informasi dalam laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan UMKM Keripik Japa.

Aktiva		Liabilitas	
Kas	Rp 76.560.000	Utang	-
Deposito	-	Utang Bank	-
Jumlah Aktiva	Rp 76.560.000		-
Lancar		Jumlah Liabilitas	-
Piutang Usaha	-		-
Aset Tetap	Rp(53.990.000)	Ekuitas	
		Modal Pemilik	Rp 130.550.000
Total Aktiva	Rp 130.550.000	Total Ekuitas	
		Terhadap Ekuitas	Rp 130.550.000

Sumber : UMKM Keripik Japa, diolah 2019

Laporan Laba Rugi pada UMKM Keripik Japa dapat dilihat pada Tabel 5. Laporan laba-rugi adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode tertentu, menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Menghasilkan keuntungan sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi pada UMKM Keripik Japa pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan pendapatan usaha sebesar Rp 24.770.500. Pernyataan⁹ Kieso bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi merupakan bagian dari

⁹ Kieso, D. E. dan J. J. Weygandt. (2002). Akuntansi Intermediate. Edisi kesepuluh. Erlangga, Jakarta.

laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu

Tabel 5. Laporan Laba Rugi Pada UMKM Keripik Japa

Nama Akun	Jumlah	
Pendapatan		
Pendapatan Usaha	Rp 24.770.500	
Pendapatan Lain-lain	-	
Total Pendapatan	-	Rp 24.770.500
Beban Produksi	Rp 3.350.000	
Beban Operasional	Rp 3.298.000	
Beban Gaji	Rp 2.400.000	
Beban Listrik Dan Air	Rp 560.000	
Total Beban		(Rp 9.608.000)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usaha yang dilakukan pada UMKM Keripik Japa diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Usaha ini termasuk ke dalam kategori usaha mikro berdasarkan jumlah penggunaan bahan baku. Kegiatan proses produksi menggunakan peralatan yang sederhana dan kemampuan yang terbatas, sehingga kegiatan produksi dilakukan setiap hari agar dapat memenuhi pesanan dari pedagang pengecer. Keuntungan yang diperoleh usaha selama periode Oktober sampai Desember 2019 adalah sebesar Rp. 24.770.500. Mengenai usaha masih tergolong ke dalam usaha mikro. Aspek keuangan, disarankan untuk melakukan pencatatan yang baik dan lebih rinci terkait biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan juga terkait pendapatan yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk dapat melihat tingkat perkembangan dari usaha sehingga bisa melakukan perencanaan yang baik untuk kepentingan pengelolaan usaha saat ini dan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeni. W. (2014). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Pada usaha lopek bugi danau bingkuang. Pekbis Jurnal, Vol: 6 No 3 :197–207.
- Kieso, D. E. dan J. J. Weygandt. (2002). Akuntansi Intermediate. Edisi kesepuluh. Erlangga, Jakarta.

- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, Vol: XXI, No 3:361-372.
- Muhammad, R. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di Kota Baubau. *Jurnal: Ilmiah akuntansi*. Vol: 2, No 1 : 60-71.
- Saifudin dan R. V.Savitri (2018). Pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mr. Pelangi Semarang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, Vol 5, No 2 : 117-125.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Solusi, UKM. (2011). Pentingnya Laporan Keuangan Dan Pencatatan Keuangan UMKM. Di <http://solusiukm.com/pentingnya-laporan-keuangan-dan-pencatatan-keuangan-untuk-umkm/> diakses pada 28 November 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Micro, Kecil dan Menengah.

